



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI METODE
GALLERY WALK PADA SISWA KELAS V PHT 1 SD NEGERI 2 SINJAI**

Maria Dina¹,

¹ Matematika, SDN 2 Sinjai

Email: asdian211195@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; 16-03-2020

Revised; 18-03-2020

Accepted; 27-04-2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X PHT 1 SD Negeri 2. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas V PHT 1 SD Negeri 2 Sinjai pada semester ganjil 2019/2020 yang berjumlah 27 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 62,93 dan standar deviasinya 11,035 selanjutnya pada siklus II diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 82,07 dan standar deviasinya 7,721. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 29,62% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 92,6%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata kunci: Metode Pembelajaran *gallery walk*, dan Hasil Belajar Matematika.

Kata kunci:

metode pembelajaran
gallery, walk, hasil
belajar matematika
models



Corresponden author:

Email: xxxx@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari pendidikan, pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dikaji atau pelajari, karena pendidikan sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau tidak mau merubah paradigma dan sistem pendidikan. Formalitas dan legalitas tetap saja menjadi sesuatu yang penting, akan tetapi perlu diingat bahwa substansi juga bukan sesuatu yang bisa diabaikan hanya untuk mengejar tataran formal saja. Maka yang perlu dilakukan sekarang bukanlah menghapus formalitas yang telah berjalan melainkan menata kembali sistem pendidikan yang ada dengan paradigma baru yang lebih baik. (Aunurrahman, 2013:2)

Salah satu pembelajaran dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas adalah matematika. Matematika adalah metode dalam penalaran (*reasoning*) yang merupakan pemikiran logis dalam menarik kesimpulan secara deduktif, yang mengubah pengalaman indera menjadi bentuk yang berbeda-beda, kemudian diubah menjadi bentuk yang lebih umum melalui suatu perampatan (*generalization*). Perampatan ini tidak bergantung kepada sifat fisik, sehingga objek yang dimaksud tetap merupakan wujud pemikiran abstrak. Perampatan dan wujud abstrak dengan metode *gallery walk* dapat membangun sebuah sistem matematika. Dalam semua pemikiran, deduktif, kesimpulan yang ditarik merupakan konsekuensi logis dari fakta yang sebelumnya sudah diketahui. Jika fakta yang mendasarinya benar, kesimpulan yang diambil tidak perlu diragukan lagi sepanjang penalaran yang digunakan juga benar. Matematika adalah bahasa yang sangat simbolis, yang melambangkan serangkaian makna yang ingin disampaikan. Simbol (lambang atau notasi) matematika bersifat "*artifisial*" yang akan mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya. Matematika adalah bahasa yang berupaya untuk menghilangkan sifat kabur, majemuk, dan emosional dari bahasa verbal. (Tiro, 2010:20 & 22)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 10 April 2019 penulis menemukan beberapa masalah yang terdapat di Kelas V PHT 1 SD Negeri 2 Sinjai, pada umumnya siswa memiliki kendala atau masalah yakni hasil belajar matematika siswa masih rendah, kurangnya kerjasama antar siswa, banyak siswa yang tidak aktif saat proses belajar mengajar, siswa sulit memahami konsep pelajaran matematika, siswa kesulitan menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk soal cerita, siswa selalu berpaku pada guru. Dari hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa masalah-masalah yang terdapat pada siswa-siswi SD Negeri 2 Sinjai dikarenakan dari kondisi siswa yang masih kesulitan jika diberikan soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks yang membutuhkan penafsiran lalu mengkomunikasikannya dalam bentuk model matematika. Selanjutnya, kurangnya motivasi siswa untuk belajar serta hasil belajar matematika siswa kurang begitu memuaskan terlihat dari rata-rata hasil belajar masih tergolong rendah dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yaitu 70.

Untuk dapat mengatasi hal tersebut maka dari itu seorang pendidik yang dalam hal ini adalah guru diperlukan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang tengah dihadapinya. Guru harus mencari metode-metode belajar yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Sebagai tenaga pendidik, guru harus menemukan cara belajar siswa aktif (CBSA) yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Cara belajar siswa aktif (CBSA) juga sejalan dengan isi dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pemilihan suatu metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, banyaknya siswa dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Salah satu metode untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di atas adalah metode pembelajaran *Gallery Walk*.

Gallery Walk atau pameran berjalan merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Pameran berjalan juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri. Jadi metode pameran berjalan (*Gallery Walk*) adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai dengan hal-hal apa yang ditemukan pada saat diskusi disetiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. (Indahwati, 2017: 522-523)

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui metode *Gallery walk* pada siswa Kelas V PHT 1 SD Negeri 2 Sinjai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setting Penelitian ini adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sinjai yang terletak di Jl. Monginsidi No.17 yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 2 Sinjai .

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan minimal 2 Siklus atau lebih dengan rincian siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk penyajian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi akhir siklus I.

Kemudian siklus II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk penyajian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi akhir siklus II dan siklus-siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk*. Hasil belajar tersebut berupa tes hasil belajar dan lembar observasi, yang diperoleh setelah dilakukan tes akhir siklus I dan siklus II. Kemudian berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan di Kelas V 1 SD Negeri 2 Sinjai dan tuntas secara klasikal 85% siswa yang mendapat nilai 70. Berikut ini adalah perbandingan hasil tes akhir siklus I dan II yang diperoleh ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V 1 SD Negeri 2 Sinjai Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai maksimal	81	98
2	Nilai minimal	39	66
3	Rata-rata	62,93	82,07
4	Standar deviasi	11,035	7,721
5	Ketuntasan	29,62%	92,6%

Secara klasikal pada tindakan siklus I hanya 29,62% siswa yang lulus KKM dengan nilai rata-rata kelas 62,93%. Setelah dilakukan tindakan siklus II terjadi peningkatan menjadi 92,6% siswa yang lulus KKM dengan nilai rata-rata kelas 82,07. Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa ketuntasan hasil belajar matematika dalam penerapan metode pembelajaran *gallery walk* dikatakan berhasil karena sudah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan di SD Negeri 2 Sinjai yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai mencapai KKM SD Negeri 2 Sinjai yaitu 70.

Berikut hasil observasi belajar pada siklus II bahwa sudah mencapai indikator ketercapaian. Dimana aspek aktivitas siswa di kelas mengalami perubahan yang cenderung agak membaik. Hal ini terlihat pada setiap indikator yang diobservasi bahwa aktivitas siswa disiklus II lebih baik ketimbang siklus I. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* cukup membaik.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa Kelas V 1 SD Negeri 2 Sinjai diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan pada rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I dari 62,93 meningkat menjadi 82,07 pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa Kelas V PHT 1 SD Negeri 2 Sinjai dari 8 orang siswa atau 29,7% yang berada dalam kategori tuntas pada siklus I menjadi 25 orang siswa atau 92,6% yang berada pada kategori tuntas pada siklus II, dengan skor ideal 100 dan standar deviasi pada siklus I sebesar 11,035 dan pada siklus II sebesar 7,721.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, yakni ditandai dengan sikap antusias siswa untuk mengikuti pelajaran, aktif dalam diskusi kelompok menyelesaikan soal yang diberikan, minat dan motivasi belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan, serta berkurangnya jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dimana terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk setiap indikator yakni pada pertemuan pertama untuk siklus I guru tidak memotivasi siswa pada saat melakukan diskusi dalam kelompok pada pertemuan kedua guru tidak membuat kesimpulan pada materi pelajaran pada akhir pertemuan, dan pada pertemuan ketiga guru tidak membantu siswa dalam menyelesaikan soal sedangkan Pada siklus II guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa pada saat melakukan diskusi kelompok, guru mendorong siswa untuk menyelesaikan soal bersama temannya, membantu siswa dalam apabila mengalami kesulitan dan guru membuat kesimpulan pada materi pelajaran. Aktivitas guru mengelolah pembelajaran dengan metode pembelajaran *gallery walk* sudah bisa dilaksanakan semuanya sesuai indikator aktivitas guru yang telah di sediakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas guru mengelolah pembelajaran sudah meningkat pada siklus II.

Rekomendasi

1. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mencoba metode pembelajaran *gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Kepada peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini supaya benar-benar memahami konsep metode pembelajaran ini sehingga dapat mempersiapkan instrumen sebaik mungkin agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kemampuan responden yang sebenarnya.
3. Bagi guru matematika, salah satu upaya untuk membuat siswa memahami materi dan menyelesaikan soal-soal matematika dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *gallery walk*.
4. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan metode pembelajaran *gallery walk* cukup positif, maka diharapkan kepada guru-guru khususnya guru matematika agar dapat menerapkan pembelajaran ini diruang kelas tempat mereka mengajar.
5. Sebagai tindak lanjut penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* pada saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan kepada guru agar senantiasa memberikan tugas

tambahan di rumah dan bimbingan soal-soal sehingga keterampilan dalam menyelesaikan soal sangat gampang dan cepat di pahami untuk mengerjakan soal-soal selanjutnya, dan minat belajar siswa untuk mempelajari matematika lebih meningkat

Reference

- Asyari dan Darwis. 2016. *Filsafat Pendidikan Matematika Perspektif Islam*. Bogor: Uika Press
- Aunurrahman, 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dengo, 2018. "Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. No. 1. hlm. 43-44.
- Fathurrohman dan Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hafid, 2014. *Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang*. UNM: Skripsi
- Hanafiah dan Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hikmawati, 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Husamah, 2014. *Pembelajaran Blended Learning*. Jakarta: prestasi pustakaraya
- Indahwati, 2017. "Meningkatkan Kemampuan Matematika Dengan Metode Pameran Berjalan Bagi Peserta Didik Kelas VIII." *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. No. 1. hlm. 522-523.
- Kasmira dan Toali. 2013. *Matematika*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo persada.
- Sibermen, 2004. *Active Learning*. Bandung: Penerbit Nusamedia
- Suprijono, 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tiro, 2010. *Cara Efektif Belajar Matematika*. : Andira Publisher